



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
SISWA KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS  
SRIKANDI KECAMATAN SEMARANG BARAT  
KOTA SEMARANG KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

**DWI OKTAVIANA**

**1401412089**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Oktaviana

NIM : 1401412089

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 3 Agustus 2016



*Dwi Oktaviana*  
Dwi Oktaviana

NIM.1401412089

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Dwi Oktaviana, NIM 1401412089 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

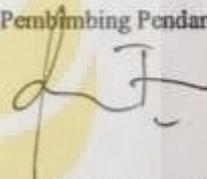
hari : Senin  
tanggal : 8 Agustus 2016

Semarang, 8 Agustus 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eko Purwanti, M. Pd.  
NIP 19571026198203 2 001

Putri Yanuarita Sutikno, S. Pd., M. Sn.  
NIP 198501152008122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
JURUSAN PGSD FIP  
Isa Ansori, M. Pd.  
NIP 19600820198703 1 003  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Dwi Oktaviana, NIM 1401412089 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa  
tanggal : 23 Agustus 2016

### Panitia Ujian Skripsi



Ketua Penguji

**Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd.**

NIP.195604271986031001

Sekretaris Penguji

**Drs. Isa Ansori, M. Pd.**

NIP19600820198703 1 003

Dosen Penguji Utama

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M. Pd.**

NIP 198506062009122007

Dosen Pembimbing Utama

**Dr. Eko Purwanti, M. Pd.**

NIP 19571026198203 2 001

Dosen Pembimbing Pendamping

**Putri Yanuarita Sutikno, S. Pd., M. Sn.**

NIP 198501152008122005

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto**

*Karena ada bunga mati, maka banyaklah buah yang tumbuh. Demikianlah pula dalam hidup manusia. Karena ada angan-angan muda mati, kadang-kadang timbulah angan-angan lain, yang lebih sempurna, yang boleh menjadikannya buah (Raden Ajeng Kartini).*

*Bangunlah suatu dunia dimana semua bangsa hidup dalam damai dan persaudaraan. Kita belum hidup dalam sinar bulan purnama, kita masih hidup di masa pancaroba, tetaplah bersemangat elang rajawali (Ir. Soekarno).*

### **Persembahan:**

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT  
dan Sholawat kepada Muhammad SAW  
Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Orangtuaku (Ibu Sumarni dan Bapak Wagiman)*

*Terima kasih untuk doa, kasih sayang, dan nasehat untuk terus bersabar  
serta berjuang*

*Dosenku dan guru-guruku*

*Almamaterku.*

## PRAKATA

Alhamdulillah, ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan pendidikan di Jurusan PGSD.
4. Dr. Eko Purwanti, M. Pd. Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmu dan nasehatnya.
5. Putri Yanuarita Sutikno, S. Pd., M. Sn. Dosen Pembimbing Pendamping yang memberikan bimbingan dan membagi ilmunya.
6. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S. Pd., M. Pd. Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri Gisikdrono 01, SD Negeri Gisikdrono 02, SD Negeri Gisikdrono 03, SD Negeri Salaman Mloyo di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat (Sukamti, S. Pd.SD., Jumari, S.

Pd.I, Sunarsih, S. Pd., Rumiwati, S. Pd.) yang telah memberikan izin untuk penelitian.

8. Bapak/Ibu Guru Kelas IV di SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat (Ayu Apriana Dewi, S. Pd., DyahWijayanti, S. Pd.,Farid Ghozali A. Ma., Siti Surawati, S.Pd.) yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru, karyawan, dan peserta didik SD Negeri Gisikdrono 01, SD Negeri Gisikdrono 02, SD Negeri Gisikdrono 03, SD Negeri Salaman Mloyo di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat khususnya kelas IV yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.
10. Kedua saudariku Putri Septyarini dan Fadla Nazila Billijaf, serta yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam menyelesaikan kuliah.
11. M. Badrus Siroj, S. Pd dan Yayasan Van Deventer-Maas Sticing (VDMS) yang telah memberikan beasiswa selama menempuh studi
12. Teman-temanku (Anik, Zulfa, Linda, Vivi, Nisa, Nia, Dita, Ria, Indri, Pipit, Lusi, Nurun, Rida, Aliyn) yang telah memberikan semangat, doa, dan bantuan selama penyusunan karya ini dan seluruh keluarga besar angkatan 2012 PGSD FIP Unnes
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Agustus 2016

Dwi Oktaviana

## ABSTRAK

**Oktaviana, Dwi.** *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Eko Purwanti, M. Pd. dan Putri Yanuarita Sutikno, S. Pd., M. Sn.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Pada penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar PKn adalah motivasi belajar. Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang rendah dikarenakan siswa tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah penelitian ini: bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang; bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang; adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang; mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Korelasional*. Sampel penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat. Teknik pengambilan sampel melalui teknik *proportionate stratified random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat termasuk dalam kategori baik dan Hasil belajar PKn siswa termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata nilai PKn sebesar 51,94, besarnya nilai korelasi motivasi belajar dan hasil belajar PKn adalah 0,57 ( $r_{hitung} 0,57 > r_{tabel} 0,195$  dan taraf signifikansi 5%).

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Saran untuk pihak sekolah supaya memberikan motivasi belajar kepada siswa, dengan cara meningkatkan salah satu indikator motivasi belajar yaitu dengan cara menumbuhkan semangat belajar siswa dan melengkapi sarana prasana.

**Kata Kunci:** hasil belajar; motivasi belajar; PKn



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Kajian Teori .....	15
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	15
2.1.2 Motivasi Belajar.....	23
2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	33
2.2 Kajian Empiris .....	44
2.3 Kerangka Berpikir.....	51
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	56
3.2 Prosedur Penelitian.....	56
3.3 Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	61

	Halaman
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	65
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.7 Instrumen Penelitian .....	69
3.8 Analisis Data .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>91</b>
1.1 Hasil Penelitian .....	91
1.1.1 Deskripsi Presentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	91
1.1.2 Deskripsi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	105
1.1.3 Uji Prasyarat Analisis .....	108
1.1.4 Uji Hipotesis .....	109
1.2 Pembahasan .....	111
4.2.1 Pemaknaan Hasil Temuan .....	111
1.2.1.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	112
1.2.1.2 Deskripsi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	113
1.2.1.3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	114
1.2.1.4 Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Motivasi Belajar .....	117
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	119
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>121</b>
5.1 Simpulan .....	121
5.2 Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN .....	128

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar PKn Kelas IV Semester 2 .....	44
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3 Skor Pernyataan Skala <i>Likert</i> .....	70
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	72
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar .....	75
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar PKn .....	77
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar PKn .....	78
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar PKn .....	80
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes Hasil Belajar PKn.....	82
Tabel 3.10 Kriteria Deskriptif Presentase Motivasi Belajar .....	84
Tabel 3.11 Kriteria Deskriptif Presentase Hasil Belajar PKn .....	85
Tabel 3.12 Kategori Penilaian Hasil Belajar.....	86
Tabel 3.13 Distribusi Jawaban Variabel Hasil Belajar PKn .....	86
Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas Data pada Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....	87
Tabel 3.15 Hasil Uji Linieritas Data pada Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang .....	88
Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	90
Tabel 3.17 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.....	90
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Variabel Motivasi Belajar.....	91
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Indikator Tekun Menghadapi Tugas .....	93

	Halaman
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Indikator Menunjukkan Minat terhadap Berbagai-macam Masalah .....	94
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan .....	95
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri .....	96
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Indikator Cepat Bosan pada Tugas-tugas yang Rutin .....	97
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya .....	98
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal-hal yang diyakini itu .....	99
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal .....	100
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar .....	101
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar .....	102
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif .....	103
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Variabel Hasil Belajar PKn .....	105
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	108
Tabel 4.15 Uji Linieritas Data Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat .....	109
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi (r) .....	110

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	57
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Jawaban Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat ...	92
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Jawaban Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat ...	106



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen..... 129
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Uji Coba) . 131
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PKn (Uji Coba) ..... 132
Lampiran 4	Instrumen Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)..... 133
Lampiran 5	Instrumen Tes Hasil Belajar PKn (Uji Coba) ..... 139
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar siswa ..... 144
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PKn..... 145
Lampiran 8	Instrumen Angket Motivasi Belajar ..... 146
Lampiran 9	Instrumen Angket Hasil Belajar PKn..... 151
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar PKn dan Penskoran... 154
Lampiran 11	Hasil Wawancara Tidak Terstruktur ..... 155
Lampiran 12	Pedoman Wawancara Guru Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat ..... 158
Lampiran 13	Hasil Wawancara Guru Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat..... 159
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat..... 166
Lampiran 15	Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X)..... 169
Lampiran 16	Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Hasil Belajar PKn (Y) ..... 172
Lampiran 17	Tabulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar ..... 175
Lampiran 18	Tabulasi Data Penelitian Variabel Hasil Belajar PKn..... 177
Lampiran 19	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar..... 179
Lampiran 20	Analisis Deskriptif Hasil Belajar PKn ..... 190
Lampiran 21	Uji Normalitas ..... 193
Lampiran 22	Uji Linieritas ..... 194
Lampiran 23	Uji Korelasi ..... 195

	Halaman
Lampiran 24 Daftar Nama Siswa Uji Coba.....	196
Lampiran 25 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	198
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian.....	202
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian .....	206



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Permasalahan kualitas pendidikan di negara ini masih berada dalam potret yang buram dan tertinggal dari negara-negara tetangga. Menurut Survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Akar permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak lagi berada pada satu faktor, tetapi digerogeti oleh berbagai faktor yang sudah komplikasi. Sekolah adalah lembaga pemotivasi dan peningkatan prestasi atau *achievement*. Oleh sebab itu, sekolah harus diperhatikan mulai dari pendidikan usia dini (Hanani, 2013: 64).

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan sekaligus indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Rifa'i dan Anni, 2012: 69).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam

proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Salah satu faktor



internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi (Baharuddin, 2008: 19). Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan yang penting karena dapat membangkitkan stimulus yang menyenangkan siswa sehingga siswa selalu berkeinginan dan mempunyai semangat untuk belajar (Djaali, 2014: 101).

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Peserta didik yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari (Rifa'i dan Anni, 2012: 135). Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2011: 75). Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar (Djamarah, 2011: 152).

Motivasi belajar dari sudut sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri

masing-masing individu, motivasi ini berupa dorongan dalam dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih efektif dikarenakan dorongan yang terjadi berasal dari dirinya sendiri sehingga tidak bergantung dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang memberikan pengaruh terhadap kemauan individu untuk belajar. Dorongan dari luar dapat berupa pujian, peraturan, teladan guru, orangtua, dan lain-lain.

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Jika guru mengetahui motivasi belajar siswanya, guru dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi siswa, motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan perubahan belajar kearah yang positif.

Perubahan belajar yang dimaksud telah tercantum dalam dalam tujuan pendidikan yaitu di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan kepada peserta didik dan ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang NKRI adalah dengan memasukkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kurikulum di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Winarno, 2013: 6).

Namun sangat disayangkan bahwa dalam aplikasinya, pelajaran PKn ini kurang diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena

kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka, kurang menyentuh pada aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena ketidakpahaman para pengajar. Padahal, bagi guru profesional dituntut untuk memberikan pembinaan keutuhan diri peserta didik agar tidak terjerumus pada erosi nilai moral, serta menjadi penyebab dehumanisasi, yang pada akhirnya manusia menjadi arogan, egois, dan individualistis, materialistis, sekuler, dan bahkan bersombong diri pada penciptanya (Susanto, 2015: 228). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah selama ini masih terpaku pada pemahaman teori yang menuntut siswa untuk belajar dengan teknik hafalan. Mata pelajaran PKn sering dipandang sebagai mata pelajaran yang berfokus pada hafalan karena cakupan materinya yang luas dan terlalu sulit difahami, serta tidak disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa usia SD. Dalam pembelajaran PKn, hendaknya materi dikemas dalam cakupan yang dapat dimengerti siswa secara nyata dan lebih mengutamakan pembentukan nilai dan karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Permasalahan pembelajaran PKn tersebut juga terjadi di SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi, ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV yang memiliki rerata rendah yaitu di SD Negeri Gisikdrono 1 memiliki rerata 57.52, di SD Negeri Gisikdrono 2 memiliki rerata 66.00, di SD Negeri Salaman Mloyo memiliki rerata 54.08. Hal ini ditunjukkan dari data nilai UAS PKn

semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, di SD Negeri Gisikdrono 1 dari 36 siswa hanya 10 siswa (27,78%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67, sedangkan sisanya 26 siswa (72,22%) nilainya dibawah KKM. Data nilai UAS PKn di SD Negeri Gisikdrono 2 menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 11 siswa (40,74%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sisanya 16 siswa (59,26%) nilainya dibawah KKM. Demikian juga di SD Negeri Salaman Mloyo, data nilai UAS PKn di SD Negeri Salaman Mloyo menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 5 siswa (21,74%) yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sisanya 18 siswa (78,26%) nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Gisikdrono 1, SD Negeri Gisikdrono 2, dan SD Negeri Salaman Mloyo yang tertera pada lampiran 11 halaman 159, hasil belajar PKn rendah dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran PKn, materi PKn di kelas IV dianggap membosankan, lebih menekankan pada hafalan, dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar PKn. Dari wawancara yang dilakukan, guru di kelas IV juga menyatakan bahwa materi PKn terutama di kelas IV kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tidak semua materi mengalami kesulitan dalam aplikasinya, materi-materi tertentu seperti Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV memang mengalami banyak kendala terutama siswa yang sulit memahami karena materi tersebut menekankan pada hafalan dan juga materi belum dapat dinalar oleh siswa usia SD khususnya kelas IV. Dari data yang diperoleh dari beberapa guru kelas IV,

kendala materi Sistem Pemerintahan Pusat tidak hanya terjadi pada tahun ajaran ini, namun tiga tahun terakhir materi ini memang menjadi kendala dalam pembelajaran PKn. Sumber belajar seperti buku teks yang jumlahnya terbatas juga berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, rasa ingin tahu siswa akan materi pembelajaran PKn kurang hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang aktif dan siswa yang lain tidak memperhatikan, siswa malas belajar ketika di rumah dan lebih memilih bermain game online dan juga menonton tayangan televisi. Rendahnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Meskipun siswa mempunyai tingkat intellegensi yang tinggi akan tetapi motivasi dalam dirinya rendah akan berdampak pada aktivitasnya dalam belajar. Siswa akan merasa malas, tidak adanya ketertarikan, dan semangat belajar siswa juga rendah.

Motivasi belajar merupakan jantungnya proses belajar, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi belajar siswa terhadap apa yang dipelajari. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa tergantung pada guru. Motivasi sangat penting bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik (Subini, 2011: 116).

Dari data nilai PKn siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 di Gugus Srikandi menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan tujuan

yang tercantum dalam Undang-Undang maupun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ditemukannya banyak permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn di sekolah. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar PKn siswa yang rata-rata memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Adapun SD Negeri yang akan diteliti yaitu terdapat 4 SD Negeri di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, yaitu SD Negeri Gisikdrono 1, SD Negeri Gisikdrono 2, SD Negeri Gisikdrono 3, dan SD Negeri Salaman Mloyo. Untuk memperkuat alasan peneliti mengkaji tentang motivasi belajar, berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar

terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

Penelitian lain yang menguatkan yaitu yang dilakukan oleh Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini (2012) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yang ditunjukkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,704 > 0,254$ ). Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$ , berdasar hasil uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,814 dan  $p-value = 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi. Besarnya sumbangan efektif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak yaitu sebesar 26,05%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tinggi Motivasi Belajar akan makin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Olujide A. Adekeye (2012) dengan judul “*Effect of motivation on Test Performance of First Year Covenant University Student*” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa seperti yang didefinisikan oleh Amerika Utara Encarta Dictionary, motivasi berkaitan

dengan biologis, emosi, kognitif, atau kekuatan sosial yang mengaktifkan dan memandu tingkah laku. Seperti yang ditemukan pada penelitian ini, motivasi adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademis. Hal ini penting bagi kedua orang tua dan pendidik untuk memahami mengapa meningkatkan dan mendorong motivasi akademik dari usia dini sangat penting. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, motivasi ditemukan sangat membantu dalam meningkatkan tes kinerja mahasiswa di Kovenan University, Ota, Ogun.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting dan berpengaruh dalam pembelajaran. Motivasi juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademis seperti yang dipaparkan oleh Olujide A. Adekeye (2012) yang menyebutkan dari penelitian yang dilakukan tercatat bahwa mahasiswa baru termotivasi setelah adanya pujian lisan dan dorongan daripada dulu tidak adanya motivasi. Nina dan Dhyah (2012) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Indikator motivasi belajar yang sering digunakan dalam penelitian mengenai motivasi belajar yaitu: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penelitian ini mengkaji motivasi dengan menambahkan indikator dari indikator yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini

original dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Adapun indikator dalam penelitian ini bersumber dari 2 ahli yaitu 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2011: 83). Indikator lain dalam penelitian ini yaitu 9) adanya penghargaan dalam belajar; 10) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 11) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, B. Hamzah, 2011: 23).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar karena hasil belajar merupakan muara dari pembelajaran maka penelitian tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang penting untuk dilakukan. Peneliti memilih SD Negeri di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan pertimbangan ditemukannya permasalahan hasil belajar PKn siswa SD Negeri di Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti memilih kelas IV SD karena siswa kelas IV masuk ke dalam tahap operasional formal. Tahap operasional formal (7 – 15 tahun) pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal (Piaget dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 35). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia 7-15 tahun sudah

matang cara berpikirnya dibandingkan siswa kelas rendah. Pada umumnya, siswa di usia 7-15 tahun sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung sehingga sudah mampu berfikir secara logis dalam memahami dan mengisi angket ketika penelitian berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.



## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji mencakup:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?
2. Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terkait dengan motivasi belajar.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi SD Negeri di Gugus Srikandi, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat dijadikan bahan pembinaan selanjutnya.
2. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya supaya memperkuat motivasi belajar pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat dijadikan referensi maupun tindak lanjut bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2015: 4).

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2009:68).

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 17).

Beberapa ciri belajar, seperti dikutip oleh Darsono (2000: 30) adalah sebagai berikut.

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat dilakukan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Seseorang dapat dikatakan mengalami proses belajar apabila telah mengalami perubahan tingkah laku yang terjadi karena proses belajar melalui latihan dan pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan belajar melalui pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan yang dapat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil.

Sedangkan Hamdani (2011: 22) menyebutkan bahwa proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar

yang efektif dapat meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru yang harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, artinya adanya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

#### 2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip yang dipandang mempengaruhi belajar yaitu keterdekatan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajar akan kuat

motivasi untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan (Gagne dalam Anni, 2012: 79).

Prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

b. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selal menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa didalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan.

d. Pengulangan

Pengulangan pertama berfungsi untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

e. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan-bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan tersebut. Supaya anak timbul motif yang kuat untuk menatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan namun penguatan yang tidak menyenangkan juga berpengaruh. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negative dapat memperkuat belajar.

g. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah pada umumnya kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan

kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 42).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar pada umumnya yang digunakan dalam upaya pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan secara langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual, keterdekatan. Prinsip-prinsip belajar ini yang seharusnya ada dalam pembelajaran untuk menunjang peoses belajar mengajar.

#### 2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Beberapa kondisi eksternal terdiri dari variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Rifa'i dan Ani, 2012:80-81).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut mempengaruhi proses belajar individu sehingga berpengaruh pada kualitas hasil belajarnya. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari: (1) faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehan dan

cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; (3) faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern terdiri dari: (1) faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah; (3) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 54-71).

Selain pendapat diatas, berikut ini merupakan faktor-faktor belajar: (1) faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantab; (2) belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali; (3) belajar siswa lebih berhasil; (4) siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya; (5) faktor asosiasi, pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman; (6) pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar; (7) faktor kesiapan belajar; (8)

faktor minat dan usaha; (9) faktor-faktor fisiologis; (10) faktor intelegensi (Hamalik, 2015: 32).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi 2 aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga pada akhirnya dapat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

#### 2.1.1.4 Hakikat Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (KBM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2015: 18).

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dirancang guru untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui pengalaman strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada anak didik (Djamarah, 2010:324).

Pembelajaran mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai yang berfungsi sebagai pengendali sikap atau perilaku siswa (Hamdani, 2011: 47).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajarinya.

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011: 73).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, B. Hamzah, 2011: 23).

Motivasi dikaitkan dengan belajar yaitu untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Motivasi menjadi faktor penyebab belajar, memperlancar belajar dan hasil belajar (Rifa'i dan Anni, 2012: 136).

Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang (Djaali, 2014: 107)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar yang dapat merubah tingkah laku, memberikan arah atau tujuan perilaku peserta didik, menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

#### 2.1.2.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2011: 85).

Fungsi motivasi menurut pendapat yang lain adalah sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yaitu sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2008: 161).

#### 2.1.2.3 Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dengan demikian, motivasi itu sangat bervariasi. Jika dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motif-motif bawaan

Definisi dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari mempunyai makna motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup di lingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga motivasi itu terbentuk. Kemampuan berhubungan ini menyebabkan adanya kerja sama di dalam masyarakat sehingga tercapailah kepuasan diri. Maka dari itu, manusia perlu mengembangkan sifat-sifat kooperatif, ramah, membina hubungan baik dengan sesama, terlebih terhadap orang tua dan guru. Di dalam kegiatan

belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi (Sardiman, 2011: 86).

Macam-macam motivasi menurut Biggs dan Telfer dalam *Psikologi Pendidikan* dibedakan menjadi empat kelompok sebagai berikut:

1. Motivasi instrumenal

Motivasi Instrumenal terjadi jika seseorang belajar karena menginginkan hadiah atau bahkan menghindari hukuman.

2. Motivasi Sosial

Motivasi sosial merupakan motivasi belajar seseorang yang melibatkan orang lain seperti dalam pengerjaan tugas.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi atau keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri

4. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah yang diperoleh karena keinginannya sendiri (Subini, 2011: 116).

#### 2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada enam faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

## 2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

## 3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun.

## 4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan..

## 5. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Di

dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

## 6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif (Rifa'i dan Anni, 2012: 137-144).

Faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Ganjaran atas suatu perbuatan akan memperkuat motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya (Uno, 2011: 33).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

### 2.1.2.5 Ciri-ciri Motivasi

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator

motivasi belajar menurut Uno (2011: 23) yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya)”.
4. Lebih senang bekerja mandiri dalam setiap mengatasi masalah.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak akan mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat

penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkannya (Sardiman, 2011: 83-84).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan untuk merumuskan indikator dalam penelitian ini yaitu tekun menghadapi tugas ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### 2.1.2.6 Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mencapai angka/nilai yang baik. angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

## 2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut.

## 3. Saingan/kompetisi

Kompetisi dapat diunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaja harga dirinya.

## 5. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

## 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

## 7. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada anak itu ada motivasinya untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman lampau, memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar (Sardiman, 2011: 92).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah meliputi memberi angka, hadiah, saingan, ego-involvement,

memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

### **2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman (Snelbeker dalam Rusmono, 2012: 8).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Perumusan tujuan peserta didik itu, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri peserta didik, lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung (Rifa'i dan Anni, 2012: 69).

Secara garis besar hasil belajar di bagi menjadi 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau inatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan besar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif (Bloom dalam Sudjana, 2014: 22).

Suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setelah menyajikan satu bahasan kepada siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Hasil tes ataupun ulangan pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2010: 105-107).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu kegiatan yang dapat dilihat perubahannya mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui serangkaian tes dan diwujudkan dalam bentuk nilai.

#### 2.1.3.2 Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor

(kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku. Berikut ketiga aspek hasil belajar tersebut.

#### 2.1.3.2.1 Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

##### a. Tipe Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

##### b. Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama *pemahaman terjemahan*. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, mengartikan lambang negara, dan lain-lain.

Kedua *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua pokok yang berbeda, membedakan pokok dan yang bukan pokok.

Ketiga *pemahaman eksploitasi*, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

##### c. Tipe Hasil Belajar Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah keangguapan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hokum, dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan

persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih ke banyak keterampilan.

d. Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi. Kata-kata operasional yang lazim dipakai untuk analisis adalah antara lain; meuraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, merinci, membedakan, memilih alternative, dan lain-lain.

e. Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah kesanggupan untuk menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Beberapa tingkah laku operasional biasanya tercermin dalam kata-kata; mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, dan lain-lain.

f. Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan

sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan criteria tertentu. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata-kata menilai, membandingkan, mempertimbangkan, menyarankan, menngkritik, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

#### 2.1.3.2.2 *Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak paa siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidangafektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain dan kemandapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Dari paparan mengenai hasil belajar dapat diketahui bahwa ketiga aspek dalam hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini membatasi pada aspek kognitif yaitu berupa hasil tes mata pelajaran PKn.

#### 2.1.3.2.3 Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar

- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif (Sudjana, 2014: 50-54).

Dari paparan mengenai hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan dibatasi pada ranah kognitif yaitu menilai hasil belajar melalui hasil tes PKn KD 3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll.

### 2.1.3.3 Hakikat Pembelajaran PKn

#### 2.1.3.3.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil. Dan berkarakter seperti diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn lebih mengacu kepada proses pendidikan, bukan hanya sekedar menyampaikan teori dan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan mencakup pula tentang penanaman sikap

untuk membentuk watak dan kepribadian siswa dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk memberikan pengertian tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warganegara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Sunarto, 2012: 10). Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. berbudi luhur, berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran belanegara.
5. aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara (Sunarto, 2012: 11).

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan kewarganegaraan dan melaksanakan hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, beriman, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### 2.1.3.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 8 aspek, yaitu: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan NKRI; 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM; 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama; 5) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik; 7) Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka; 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi Internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Ruang lingkup PKn berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan tentang negara, nilai dan norma dalam lingkungan masyarakat.

#### *2.1.3.3.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*

Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan PKn yaitu membentuk peserta didik untuk berfikir kritis, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, mempunyai karakter yang baik, serta dapat berinteraksi langsung dengan bangsa-bangsa lain dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

#### *2.1.3.3.4 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam membentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter tersebut diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun (Susanto, 2013: 226)

PKn harus dimulai dari Sekolah Dasar karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak pada pola pikir dan perilaku pribadi yang mempengaruhi pada jenjang berikutnya dan juga pada kehidupan di masyarakat (Susanto, 2013: 234).

Ruang lingkup PKn di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA pada dasarnya sama. Perbedaannya adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup yang disesuaikan dengan tingkat sekolah, selain itu perbedaannya terletak pada masing-masing Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada (Winarno, 2014: 30).

#### *2.1.3.3.5 Indikator Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*

Indikator hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Semester 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Hasil Belajar PKn Kelas IV Semester 2

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll.	3.1.1 Mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK 3.1.2 Menjelaskan tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat 3.1.3 Menjelaskan tanggung jawab lembaga-lembaga negara tingkat pusat

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai motivasi belajar dan hasil belajar untuk mendukung dan memperkuat penelitian yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sukarata (2015) dengan judul *“Determinasi Kultur sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu”* menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan dikendalikan oleh variabel kultur sekolah dan disiplin belajar, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan

efektifnya sebesar 10,57%. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel, populasi, dan jenis penelitian. Dalam penelitian yang berjudul “*Determinasi Kultur sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu*” terdapat empat variabel yaitu determinasi kultur sekolah, disiplin belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi berprestasi sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD NEGERI Segugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian *ex-post facto* sedangkan penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Yunik Sulistyowati (2012) dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*” yang menunjukkan hasil uji parsial atau uji t yaitu sebesar t hitung 2,308 dengan signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan

kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajar ekonomi, adapun besarnya pengaruh yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 22,09%. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu pada variabel penelitian, populasi penelitian, dan analisis data. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*" terdapat tiga variabel yaitu motivasi belajar, kompetensi profesional, dan prestasi belajar. Variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu prestasi belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas VII SMP 3 Magelang sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Penelitian yang memperkuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Weni Tria A.P (2015) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman*

*Konseptual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa SD Negeri Pagerwojo Sidoarjo*” dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada variabel motivasi belajar, pemahaman konseptual dan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan pemahaman konseptual secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana siswa SD Negeri Pagerwojo Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 84,825 dengan tingkat signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,000.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel terikat (Y), populasi penelitian, dan teknik analisis data. Variabel (Y) dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman Konseptual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa SD Negeri Pagerwojo Sidoarjo”* yaitu hasil belajar matematika, sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar PKn. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas III SD Negeri Pagerwojo Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis linier berganda dan uji-t duavariabel bebas, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Berbeda lagi dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu yang dilakukan oleh Muliani (2015) dengan judul

*“Motivasi, Komitmen, dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus TOEFL Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanudin”*

diketahui bahwa berdasarkan persamaan regresi linear berganda diperoleh penjelasan bahwa koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,317. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap prestasi belajar peserta kursus.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah variabel terikat (Y), populasi, dan analisis data.. Variabel terikat (Y) dalam penelitian yang berjudul *“Motivasi, Komitmen, dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus TOEFL Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanudin”* adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar PKn. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu peserta kursus TOEFL Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanudin, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi liner berganda, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Retno Palupi (2014) dengan judul *“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinja Huru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan”* yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa

SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X dengan Y yaitu sebesar  $0,503 > 0,159$  (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa hidup dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang berarti variabel tersebut signifikan.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel, populasi, dan analisis data. Variabel dalam penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan*" adalah motivasi belajar, persepsi siswa, dan hasil belajar IPA, sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi product moment dan regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian yang dijelaskan oleh Kheruniah, Ade Een (2013) dengan judul *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson*, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi belajar siswa dan disiplin. Pengaruh kompetensi kepribadian siswa terhadap motivasi belajar siswa adalah 46.1%, kompetensi kepribadian siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan sebesar 51.7%

dan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan siswa sebesar 0.386.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel, populasi, dan analisis data. Variabel dalam penelitian dengan judul *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson* yaitu kemampuan personal guru, motivasi belajar, dan disiplin, sedangkan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Populasi penelitian tersebut adalah siswa di MTs Negeri Cikancung Bandung, sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi dan uji-t, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez, Susana (2014) dengan judul *Teacher self-efficacy and its relationship with students affective and motivational variables in higher education*, menunjukkan hasil bahwa siswa dari guru dengan moderat tingkat potensi diri lebih termotivasi untuk belajar dan lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, mereka memiliki pola yang lebih adaptif dari motivasi afektif, dan cenderung membatasi dedikasi mereka untuk belajar.

Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel, populasi, dan analisis data. Variabel dalam penelitian dengan judul *Teacher self-efficacy and its relationship with students affective and motivational variables in higher*

*education* yaitu kemampuan guru, sikap siswa, dan motivasi, sedangkan sedangkan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Populasi penelitian tersebut adalah guru dan siswa dari 5 Universitas di Prancis, sedangkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analysis of variance (ANOVA), sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan korelasi *product moment*.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajar. Penelitian yang terdahulu mengkaji motivasi belajar berdasarkan pendapat dari Sardiman (2011: 83) yang berisi 8 indikator motivasi belajar, sedangkan penelitian ini menambahkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) sehingga indikator motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 11 indikator. Penelitian terdahulu bersifat memperkuat penelitian mengenai motivasi belajar bahwa penelitian yang hampir sama telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

## **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014: 91).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan kepada peserta didik dan ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang NKRI adalah dengan memasukkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kurikulum di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006)

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui aktivitas pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Aktivitas belajar bermuara pada hasil belajar yang merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah motivasi (Djamarah, 2011: 152).

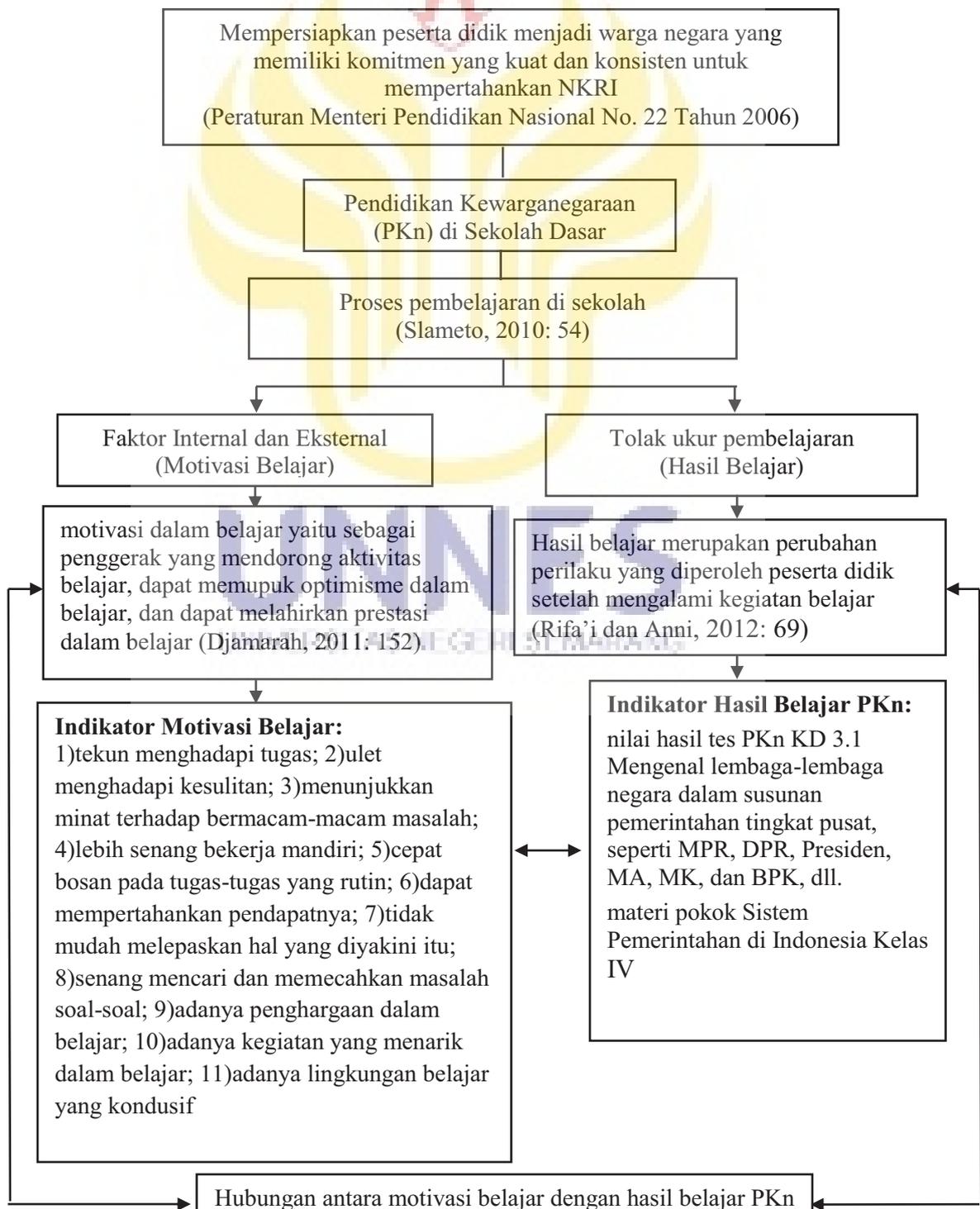
Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Salah satu

faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi (Baharuddin, 2008: 19).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Keberhasilan yang dicapai, dipandang sebagai tolak ukur dalam pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, manyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Sardiman, 2011: 80). Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar (Djamarah, 2011: 152).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Alur pikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berfikir Teoritis Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 113. Persentase motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik sebesar 26,95%, untuk kategori baik yaitu 66,95%, dan kategori cukup sebesar 6,08%.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata nilai sebesar 51,94. Persentase hasil belajar PKn siswa dalam kategori sangat baik sebesar 2,60%, kategori baik yaitu 16,52%, kategori cukup sebesar 20,86%, kategori kurang sebesar 41,73%, dan kategori gagal sebesar 18,26%.
3. Adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Besarnya nilai korelasi motivasi belajar dan hasil belajar PKn adalah 0,57 dengan kategori nilai korelasi sedang ( $r_{hitung} 0,57 > r_{tabel} 0,195$  dan taraf signifikansi 5%). Nilai korelasi 0,57 menunjukkan bahwa 57% variabel hasil belajar PKn dipengaruhi oleh motivasi belajar, dan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian

ini. Dengan demikian ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn, atau dengan kata lain jika motivasi belajar semakin tinggi maka hasil belajar PKn juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Sejalan dengan itu, supaya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat optimal, kepada guru disarankan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta merangsang siswa untuk berkompetisi baik kompetisi individu maupun kelompok.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Srikandi Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu dengan cara meningkatkan salah satu indikator motivasi belajar yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan cara menumbuhkan minat

belajar siswa, melengkapi sarana prasana berupa ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran yang memadai, perpustakaan yang nyaman.

3. Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa selain motivasi belajar, sehingga penelitian yang dilakukan mengalami perubahan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adekeye, Olujide A. 2012. Effect of Motivation on Test Performance of First Year Covenant University Students. *Journal of Education Practice*. Vol 3 (13) halaman 65-73.
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdu, Ghulam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12 (1) halaman 90-96.
- Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Isnawati, Nina dan Dhyah Setyorini. 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokume Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol X (1) halaman 27-47.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson.

*International Journal of Scientific & Technology Research*. Vol 2 (2) halaman 108-112.

- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 4 (1).
- Muliani. 2015. Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus TOEFL Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanudin. *Jurnal Analisis*. Vol 4 (2) halaman 190-195.
- Palupi, Retno. 2014. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 (2) halaman 157-170.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Putri, Weni Tria Anugrah. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemahaman Konseptual terhadap hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana Siswa SD Negeri Pagerwojo Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol 1 (1) halaman 75-80.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rodriguez, Susana, dkk. 2014. Teacher Self-efficacy and its Relationship with Students' Affective and Motivational Variables in Higher Education. *European Journal of Education and Psychology*. Vol 7 (2) halaman 107-120.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukarata, I Made. 2015. Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segusus VI Kecamatan Kubu. *e- Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5 halaman 1-12.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyowati, Yunik. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 1 (2).
- Sunarto, dkk. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

